

Volume 11, Nomor 1, 2023

e-JIPSD DOI: <http://dx.doi.org/10.24036/e-jipsd.v11i1>

Penerapan Model *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar

Reski Ananda ^{1*}, Desyandri ²⁾, Yanti Fitria ³⁾, Mai Sri Lena ⁴⁾

¹⁻⁴ Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

E-mail: alfharisky1711@gmail.com ^{1*)}, desyandri@fip.unp.ac.id ²⁾, yanti_fitria@fip.unp.ac.id ³⁾
mairsilena11@gmail.com ⁴⁾

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 28-03-2023

Revised : 31-03-2023

Accepted : 05-04-2023

Published : 15-04-2023

ABSTRACT

This study aims to describe the increase in integrated thematic learning outcomes of students using the Mind Mapping model in class V SD Negeri 08 Salimpaung. The research method used is Classroom Action Research (CAR) with qualitative and quantitative approaches. The research was conducted in two cycles: Cycle I held 2 meetings and Cycle 2 held 1 meeting. Each cycle includes four stages: planning, implementing, observing, and reflecting. The research subjects were teachers and 11 students. The results of the study as a whole show: (1) the average observation of the Learning Implementation Plan in Cycle I was 81.95% and in Cycle II was 94.45% (SB); (2) the average learning implementation of Cycle I was 88.64%, and Cycle II was 97.73%; (3) the average implementation of learning by teachers and students in Cycle I was 85.23% and in Cycle II was 95.46%, and (4) the learning outcomes of Cycle I meeting I was 63.85%, meeting II was 74.32%, and in Cycle II it increased to 81.47%. Thus, it was found that the use of the Mind Mapping learning model was very appropriate and at the same time could improve the integrated thematic learning outcomes of elementary school students.

Keywords:

Learning Outcomes

Integrated Thematic

Mind Mapping Model

Elementary School

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjabarkan peningkatan hasil belajar tematik terpadu siswa menggunakan model Mind Mapping di kelas V SD Negeri 08 Salimpaung. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dilakukan dalam dua siklus: Siklus 1 dilakukan 2 kali pertemuan dan Siklus 2 dilakukan 1 kali pertemuan. Setiap siklus meliputi empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan 11 siswa. Hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan: (1) rata-rata pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada Siklus I sebesar 81,95% dan pada Siklus II sebesar 94,45% (SB); (2) rata-rata pelaksanaan pembelajaran Siklus I sebesar 88,64%, dan Siklus II sebesar 97,73%; (3) rata-rata pelaksanaan pembelajaran oleh guru dan siswa pada Siklus I sebesar 85,23% dan pada Siklus II sebesar 95,46%, dan (4) hasil belajar Siklus I pertemuan I sebesar 63,85 %, pertemuan II sebesar 74,32%, dan pada Siklus II meningkat menjadi 81,47%. Dengan demikian, ditemukan bahwa penggunaan model pembelajaran Mind Mapping sangat sesuai dan sekaligus dapat meningkatkan hasil belajar tematik terpadu siswa sekolah dasar.

Corresponding Author Email: alfharisky1711@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Keberhasilan sumber daya manusia ditentukan oleh bagaimana pendidikan yang terarah dengan baik. Arah pendidikan tentukan memerlukan suatu solusi yang menjadi kemajuan pendidikan dalam sebuah bangsa dan negara. Keberhasilan tersebut tentu dipengaruhi oleh kurikulum. Kurikulum merupakan bagian terpenting dalam dunia pendidikan. Hal itu sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa kurikulum adalah inti dari pendidikan. Kurikulum tidak hanya berisi rumusan tujuan yang menentukan kemana arah peserta didik dibimbing dan diarahkan, tetapi juga terdiri dari isi dan kegiatan pembelajaran yang membekali peserta didik dengan pengetahuan dan sikap (Purnamasari et al., 2018) dan (Yesya et al., 2018). Dalam sejarah, Indonesia telah beberapa kali mengganti kurikulum. Hal tersebut disebabkan karena pengaruh pola kehidupan manusia yang semakin hari semakin berubah akibat arus globalisasi. Akibat arus tersebut, dalam dunia pendidikan pemerintah melakukan pergantian kurikulum yang sebelum adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP 2006) Menjadi kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 adalah pembaharuan dari kurikulum kompetensi yang sebelumnya adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006. Kurikulum 2013 dirancang dan dicetuskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yakni Mohammad Nuh. Kurikulum ini diterapkan dengan pembelajaran berpusat dari peserta didik dan fasilitator dipegang oleh guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Loeloe & Amri (2013) yang menyatakan bahwa dalam penerapan kurikulum 2013 guru sebagai fasilitator yaitu sebagai pelayan, sebagai penyedia fasilitas dengan baik dan memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran. Tujuan dari pengembangan Kurikulum 2013 adalah untuk menciptakan manusia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Kurikulum 2013 merupakan kelanjutan dari kurikulum sebelumnya, yakni Kurikulum 2004 berbasis kompetensi dilanjutkan dengan KTSP 2006 (Imas dan Berlian, 2014).

Kurikulum 2013 menggunakan sistem pembelajaran tematik terpadu, karena perkembangan anak usia SD masih bersifat holistik sehingga lebih sulit jika pembelajaran dilakukan dengan menggunakan mata pelajaran terpisah atau berdiri sendiri. Pembelajaran tematik terpadu diawali dengan memilih suatu tema atau pokok bahasan tertentu, kemudian mengaitkan beberapa mata pelajaran dengan pengalaman hidup nyata sehari-hari peserta didik. Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa (Desyandri & Vernanda, 2017). Tema adalah pokok pikiran atau gagasan utama yang menjadi pokok pembicaraan. Menurut Hasanah & Fitria (2021), pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang berorientasi pada tema.

Dalam pembelajaran tematik terpadu, perencanaan yang dibuat oleh guru sangat penting untuk mempengaruhi kegiatan pembelajaran. Guru harus menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebelum melaksanakan pembelajaran. RPP harus mencakup analisis kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, sumber atau bahan ajar, langkah-langkah, model pembelajaran, dan prosedur penilaian.

Penting untuk memilih model pembelajaran yang tepat dan merangsang peserta didik agar pembelajaran lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Dalam proses pembelajaran tematik terpadu, guru berperan sebagai motivator dan fasilitator untuk peserta didik. Keterlibatan peserta didik juga lebih diprioritaskan karena pembelajaran tematik terpadu dapat mengaktifkan peserta didik dan memberikan pengalaman langsung. Menurut Suryosubroto (dalam Fauzana & Lena, 2020), pembelajaran tematik menekankan kepartisipasian peserta didik dalam belajar dan memerlukan perencanaan dari guru. Sejalan dengan itu, bahwa dengan pembelajaran tematik terpadu, peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajari secara holistik, bermakna, dan aktif (Dahuri & Desyandri, 2021), (N. Sari & Desyandri, 2021), dan (Anggraini & Desyandri, 2023), dan (D. S. Sari & Desyandri, 2021).

Proses pembelajaran kurikulum 2013 yang ideal adalah berpusat pada peserta didik, memiliki sifat pembelajaran yang kontekstual, buku teks yang memuat materi dan proses pembelajaran, sistem penilaian, serta kompetensi yang diharapkan. Karakteristik ini sejalan dengan pembelajaran tematik terpadu, yang juga berpusat pada peserta didik, memberikan pengalaman langsung, tidak memisahkan mata pelajaran dengan jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat fleksibel, hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, serta menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan (Ahmadi, 2014).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDN 08 Salimpaung pada tanggal 21, 22, dan 23 Oktober 2021 dalam Pembelajaran 2 Subtema 3 Tema 4, ditemukan beberapa permasalahan. Pertama, pada perencanaan guru hanya membawa buku guru ke dalam kelas, dan tidak membawa RPP dalam proses belajar mengajar, seharusnya RPP selalu dibawa guru dalam setiap pembelajaran dan tidak hanya digunakan saat pengawas datang ke sekolah. Kedua, pada pelaksanaan, guru hanya mengacu pada buku guru dan buku peserta didik tanpa menambahkan materi dari sumber buku lain, sebaiknya guru mencari juga dari sumber lain yang berkaitan dengan materi tersebut baik dari media internet, media cetak, dan lain-lainnya. Guru juga kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengolah data atau informasi yang telah diperoleh bersama temannya, sebaiknya guru menunjuk atau memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan materi yang telah dipelajari kedepan kelas sehingga dapat didengarkan dan ditambahkan oleh peserta didik yang lain apabila ada yang kurang tepat dalam penyampaian.

Masalah yang ditemukan oleh peneliti berdampak pada peserta didik dengan beberapa hal seperti kurangnya keaktifan dalam pembelajaran, rasa bosan di dalam kelas, kurangnya diskusi kelompok, kurangnya motivasi dalam mengasah kemampuan diri, serta kurangnya penghargaan terhadap pendapat teman sekelas, sehingga diperlukan solusi yang membuat proses belajar mengajar berjalan dengan baik, dengan menggunakan metode dan model tertentu yang membangkitkan rangsangan anak untuk berpikir kritis dan tidak mudah bosan dan jenuh dalam proses pembelajaran.

Mind Mapping adalah salah satu model pembelajaran yang membangkitkan keaktifan peserta didik dengan belajar sambil terampil dalam membuat materi-materi penting, merangsang otak, serta peserta didik tidak perlu mencatat panjang lebar didalam buku catatan. Modelnya juga mengkombinasikan warna-warna pada setiap garis sehingga, hasilnya menarik dan mudah diingat oleh peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Dalam penelitian ini, terdapat tiga rumusan masalah yang spesifik yang perlu dijawab. Pertama, bagaimana Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat dirancang untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan penerapan model *Mind Mapping* di kelas V SDN 08 Salimpaung Kabupaten Tanah Datar. Kedua, bagaimana pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan penerapan model *Mind Mapping* di kelas V SDN 08 Salimpaung Kabupaten Tanah Datar. Ketiga, bagaimana hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan penerapan model *Mind Mapping* di kelas V SDN 08 Salimpaung Kabupaten Tanah Datar.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model *Mind Mapping* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 08 Salimpaung Kabupaten Tanah Datar. Selain itu, terdapat tujuan spesifik yang perlu dijawab yaitu: (1) mendeskripsikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) penerapan model *Mind Mapping* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 08 Salimpaung Kabupaten Tanah Datar, (2) mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model *Mind Mapping* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 08 Salimpaung Kabupaten Tanah Datar, dan (3) mendeskripsikan penerapan model *Mind Mapping* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 08 Salimpaung Kabupaten Tanah Datar.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), yaitu penelitian yang berfokus pada upaya untuk mengubah kondisi pembelajaran saat ini ke arah kondisi pembelajaran yang diharapkan dengan langkah-langkah tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dan bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu dengan penerapan model *Mind Mapping*.

2.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 08 Salimpaung Kabupaten Tanah Datar pada semester II (Genap) periode Januari-Juli Tahun Ajaran 2021/2022. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, di mana siklus

pertama terdiri dari dua pertemuan yang dilakukan pada tanggal 1 dan 2 April 2022. Sementara itu, siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 5 April 2022.

2.3. Subjek Penelitian

Penelitian ini melibatkan peserta didik kelas V SDN 08 Salimpaung Kabupaten Tanah Datar Tahun Ajaran 2021/2022 sebagai subjek. Subjek ini dipilih karena sebagian besar nilai pembelajaran tematik pada kelas V masih rendah, serta peserta didik kurang tertarik dan aktif dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan peserta didik kelas lainnya. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan: (a) 11 peserta didik kelas V SDN 08 Salimpaung Kabupaten Tanah Datar, (b) peneliti sebagai guru praktisi pada kelas tersebut, dan (c) pengamat atau observer yang terdiri dari guru kelas dan teman sejawat.

2.4. Prosedur

2.4.1. Tahap Perencanaan

Peneliti membuat rencana tindakan terkait dengan masalah sosial di daerahnya sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Kegiatan ini dimulai dengan merumuskan rancangan tindakan yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang mencakup langkah-langkah: (1) Penyusunan agenda tindakan berupa rencana pelaksanaan pembelajaran, meliputi: (a) Merumuskan indikator; (b) Menyusun tujuan pembelajaran; (c) Memilih dan menetapkan materi; (d) Menyusun kegiatan pembelajaran; (e) Memilih dan menetapkan media dan sumber belajar; dan (f) Menyusun evaluasi; (2) Merancang alat evaluasi; (3) Menyusun lembar pengamatan RPP untuk mengamati aktivitas peserta didik dan guru selama dalam proses pembelajaran.

2.4.2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini dimulai dari pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model *Mind Mapping* yang dilaksanakan dalam dua siklus. Kegiatan dilakukan oleh peneliti sebagai guru dan pengamat adalah guru kelas V. Peneliti melakukan kegiatan pembelajaran di kelas dengan melibatkan interaksi antara guru dan peserta didik serta antara peserta didik dengan peserta didik lainnya. Kegiatan yang dilakukan adalah peneliti sebagai praktisi melakukan pembelajaran dengan menggunakan Model *Mind Mapping* sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah dibuat. Fokus tindakan pada setiap siklus adalah penerapan pembelajaran dengan menggunakan Model *Mind Mapping* sesuai dengan langkah-langkahnya.

2.4.3. Tahap Pengamatan

Pengamat melakukan pengamatan terhadap peneliti saat melakukan pembelajaran, dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Dalam kegiatan ini, guru sebagai pengamat mengisi lembar observasi terhadap tindakan guru dan tindakan siswa dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan Model *Mind Mapping*. Pengamatan dilakukan oleh guru kelas saat peneliti melakukan

proses pembelajaran. Guru kelas dan sebagai observer melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar pengamatan RPP serta melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan pembelajaran dari aspek siswa. Hasil pengamatan didiskusikan dengan pengamat dan selanjutnya akan diadakan refleksi untuk perencanaan siklus berikutnya. Adapun hal-hal yang akan diamati dalam pembelajaran Tematik Terpadu di kelas V Sekolah Dasar Negeri 08 Salimpaung dengan menggunakan model *Mind Mapping* dilihat dari aspek guru dan aspek peserta didik.

2.4.4. Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan setelah tindakan dan pengamatan selesai dilaksanakan. Refleksi diartikan sebagai upaya untuk mengevaluasi apa yang telah terjadi dan dihasilkan pada langkah sebelumnya. Refleksi diadakan setiap satu kali tindakan berakhir.

2.5. Teknik Pengumpulan Data

Prinsip pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas tidak berbeda jauh dengan prinsip pengumpulan data dalam jenis penelitian lainnya (Arikunto, 2013). Prinsip pengumpulan data dalam penelitian formal dapat diterapkan dalam penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, tes, lembar observasi penilaian afektif siswa, dan dokumentasi. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan lembar penilaian RPP, lembar observasi, dan lembar soal. Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan dan dilakukan pada peserta didik kelas V di SD Negeri 08 Salimpaung selama semester II tahun ajaran 2021/2022. Dalam pelaksanaan penelitian, guru praktisi adalah peneliti sendiri, sedangkan observer adalah guru kelas V tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap tindakan dalam pembelajaran tematik terpadu dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah pembelajaran berdasarkan model *Mind Mapping*. Pelaksanaan tindakan dibagi menjadi dua siklus, dengan Siklus I terdiri dari dua pertemuan. Pertemuan pertama dari Siklus I dilaksanakan pada tanggal 01 April 2022, sedangkan pertemuan kedua dari siklus I dilaksanakan pada tanggal 02 April 2022. Selanjutnya siklus II dilaksanakan pada tanggal 05 April 2022.

3.1. Siklus I

3.1.1. Perencanaan

Dalam penelitian pembelajaran tematik terpadu ini, model *Mind Mapping* digunakan sebagai pendekatan. Sebelum memulai pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun terlebih dahulu. Perencanaan didasarkan pada program semester II, mengikuti waktu penelitian. Untuk siklus pertama, perencanaan disusun untuk pertemuan pertama selama 6 jam pelajaran dengan durasi masing-masing 35 menit. Materi pembelajaran pada siklus pertama diambil dari berbagai sumber,

seperti buku guru, paket peserta didik, internet, dan buku penunjang yang relevan. Materi pembelajaran ini disesuaikan dengan tema 8, yaitu Lingkungan Sahabat Kita, dengan subtema 1 Manusia dan Lingkungan pada pembelajaran ke-3.

Guru kelas V SDN 08 Salimpaung Kabupaten Tanah Datar menilai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pembelajaran siklus I dalam dua kali pertemuan. Namun, dalam perencanaan tersebut, terdapat beberapa komponen yang belum muncul. Guru masih perlu menyesuaikan perumusan indikator dengan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Sebaiknya guru merumuskan indikator sesuai dengan kompetensi dasar keterampilan yang telah disesuaikan dengan kata kerja operasional aspek keterampilan. Menurut Kemendikbud (dalam Faisal, 2014:121), indikator harus memperhatikan penggunaan kata kerja operasional (KKO) yang tepat.

Dari evaluasi RPP pada siklus I pertemuan I, didapatkan hasil penilaian dengan persentase 80,56% (B), yang termasuk kriteria baik. Sementara pada siklus I pertemuan 2, nilai penilaian mencapai 83,33% (SB) dengan kualifikasi sangat baik, sesuai dengan standar yang dijelaskan oleh Kemendikbud (2013:33). Dengan demikian, untuk siklus I secara keseluruhan, rata-rata kemampuan merancang pembelajaran mencapai 81,95% (SB), yang dapat dikategorikan sebagai sangat baik berdasarkan standar yang sama (Kemendikbud, 2013:33).

3.1.2. Pelaksanaan

Pada tanggal 01 April 2022, dilaksanakan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Mind Mapping di kelas V SD Negeri 08 Salimpaung, dalam siklus I pertemuan I. Pembelajaran ini melibatkan 11 peserta didik dan berlangsung selama 6 jam pelajaran dengan durasi masing-masing 35 menit. Tema yang diajarkan pada pertemuan ini adalah tema 8 “Lingkungan Sahabat Kita” dengan subtema 1 “Manusia dan Lingkungan”. Adapun muatan pelajaran yang terkait adalah Bahasa Indonesia, PPKn, dan IPS. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dalam tiga tahap yaitu, pendahuluan (eksplorasi), kegiatan inti (elaborasi), dan kegiatan penutup (konfirmasi) dengan memanfaatkan model *Mind Mapping* yang telah dirancang sebelumnya. Langkah-langkah penerapan model *Mind Mapping* dalam pembelajaran peneliti telah dilaksanakan dengan baik pada siklus I, namun masih terdapat beberapa hal yang perlu ditingkatkan. Trianto (2011:310) menjelaskan bahwa pelaksanaan adalah tindakan yang diambil setelah merencanakan kegiatan dalam RPP.

Dari hasil pengamatan pelaksanaan penelitian, dapat dilihat bahwa keberhasilan aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 mendapat penilaian sebesar 86,37% (SB) dengan kriteria sangat baik. Pada siklus I pertemuan 2, keberhasilan aktivitas guru meningkat menjadi 90,90% (SB) dengan kriteria sangat baik. Dengan demikian, rata-rata persentase keberhasilan aktivitas guru pada siklus I adalah 88,64% (SB) dengan kriteria sangat baik. Sementara itu, hasil penilaian kegiatan peserta didik pada siklus I pertemuan 1 adalah 81,82% (SB) dengan kriteria sangat baik. Pada siklus I pertemuan 2, keberhasilan aktivitas peserta didik meningkat menjadi 88,63% (SB) dengan kriteria sangat baik. Dengan demikian,

rata-rata persentase keberhasilan aktivitas peserta didik pada siklus I adalah 85,23% (SB) dengan kriteria sangat baik.

3.1.3. Hasil Belajar

Pada siklus I, hasil belajar peserta didik dalam aspek sikap menunjukkan adanya perilaku negatif terhadap sikap spiritual dan sikap sosial, seperti sikap percaya diri, peduli, tanggung jawab, dan disiplin. Oleh karena itu, guru perlu memberikan arahan kepada peserta didik agar tidak berperilaku negatif. Sedangkan dalam aspek pengetahuan dan keterampilan, pada pertemuan I siklus I, rata-rata nilai hasil belajar peserta didik adalah 63,85 (C), sedangkan pada pertemuan II siklus I, rata-rata nilai hasil belajar peserta didik adalah 74,32 (B), yang berarti cukup. Dengan menggabungkan nilai-nilai tersebut, rekapitulasi nilai hasil belajar peserta didik pada siklus I adalah 69,10 (B-).

3.2. Siklus II

3.2.1. Perencanaan

Hasil pengamatan penilaian RPP dari penerapan model *Mind Mapping* pada pembelajaran tematik terpadu siklus II sudah berada pada kriteria sangat baik tetapi masih ada satu deskriptor yang belum muncul. Deskriptor yang belum muncul tersebut model pembelajaran karena masih belum sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan saat proses belajar mengajar. Upaya yang dilakukan guru adalah model pembelajaran menyesuaikan dengan alokasi waktu yang telah ditentukan saat proses belajar mengajar sehingga tidak mengalami kelebihan waktu.

Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang akan dicapai (Hosnan, 2014). Berdasarkan hasil pengamatan penilaian RPP pada siklus II sudah meningkat dari siklus sebelumnya diperoleh persentase nilai rata-rata 94,45% (SB). Dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran dengan penerapan model *Mind Mapping* di kelas V SDN 08 Salimpaung Kabupaten Tanah Datar dengan sangat baik terlaksana.

3.2.2. Pelaksanaan

Pada tanggal 5 April 2022, dilaksanakan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Mind Mapping* di kelas V SD Negeri 08 Salimpaung siklus II. Pembelajaran ini dihadiri oleh 11 peserta didik dan berlangsung selama 6 jam pelajaran, dimana durasi masing-masing selama 35 menit. Tema yang diajarkan pada siklus II adalah tema 8 yang berjudul "Lingkungan Sahabat Kita" dengan subtema 1 yaitu "Manusia dan Lingkungan". Muatan pelajaran yang terkait dalam pembelajaran ini meliputi Bahasa Indonesia, PPKn, dan IPS. Dalam perencanaan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya, terdapat tiga tahapan pembelajaran yang akan dilakukan dengan menggunakan model *Mind Mapping*.

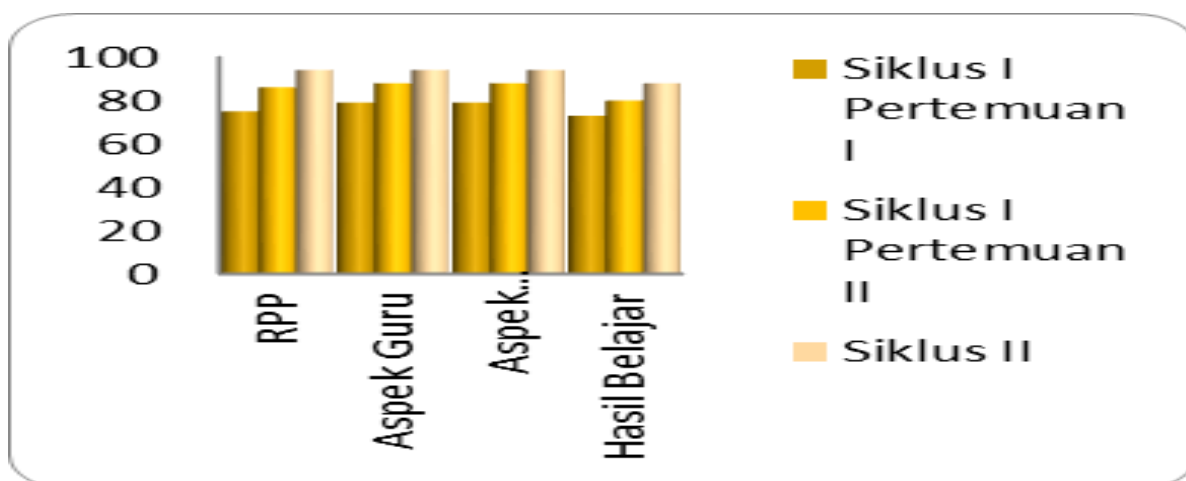
Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Mind Mapping* dalam pembelajaran tematik terpadu sudah dilaksanakan secara maksimal. Dari pengamatan pada siklus kedua, hasil penilaian kegiatan guru mencapai 97,73% (SB) dengan kriteria

sangat baik. Sedangkan hasil penilaian kegiatan peserta didik pada siklus kedua mencapai 95,46% (SB) dengan kriteria sangat baik.

3.2.3. Hasil Belajar

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti menggunakan jurnal penilaian sikap pada siklus II, masih tampak perilaku negatif pada aspek sikap sosial, yaitu sikap tidak saling menghargai. Meskipun pada siklus ini sudah terjadi peningkatan dari sebelumnya. Namun pada aspek sikap spiritual dan sikap sosial poin sikap percaya diri dan kerjasama sudah tidak tampak lagi. Hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan dan keterampilan pada siklus II menunjukkan nilai rata-rata peserta didik sebesar 85% (B) Baik, dengan persentase ketuntasan 81,47% .

Keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat dinyatakan tercapai apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada sebagian besar atau seluruh peserta didik (minimal 80%). Hal ini dapat terlihat dari penilaian yang menunjukkan adanya peningkatan sikap sebesar 80% atau lebih, serta rata-rata hasil belajar pengetahuan dan keterampilan yang telah melampaui Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) (Mulyasa, 2014). Grafik penilaian dapat menjadi indikator keberhasilan tersebut.



Grafik 1. Peningkatan Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, ditemukan bahwa penggunaan model Mind Mapping pada pembelajaran tematik terpadu bagi siswa kelas V Sekolah Dasar dapat memperbaiki dan meningkatkan aspek: (1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); (2) Pelaksanaan Pembelajaran, dan (3) Hasil Belajar Siswa. Dengan demikian, temuan penelitian ini bisa dijadikan sebagai rekomendasi bagi guru-guru di Sekolah Dasar untuk menciptakan pembelajaran tematik terpadu yang menarik, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Bapak Dr. Desyandri, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktunya untuk membimbing, memotivasi dan menasehati peneliti dalam skripsi ini, terima kasih kepada Ibu Dr.Hj. Yanti Fitria,S.Pd.,M.Pd. dan Ibu Mai Sri Lena,S.Pd.,M.Pd. sebagai Penguji yang membantu dan memberikan saran serta masukan dalam penelitian ini dan kepada Bapak Salmi, S.Ag., seluruh guru dan siswa kelas V SDN 08 Salimpaung yang mendukung dalam proses penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraini, Y. S., & Desyandri, D. (2023). Penggunaan Model Example Non Example Berbantuan Media Power Point Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 368–373.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Putra.
- Buzan, T. (2013). *Buku Pintar Mind Mapp*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Dahuri, O. F., & Desyandri, D. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model Discovery Learning Di Kelas IV SDN 20 Muara Jambu. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar (JIPPSD)*, 5(1), 12–23. <http://e-journal.unp.ac.id/index.php/jippsd98>
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media
- Desyandri, D., & Vernanda. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar Menggunakan Identifikasi Masalah. *Seminar Nasional HDPGSDI Wilayah 4*, 163–174. https://ejournal.unpatti.ac.id/ppr_paperinfo_ink.php?id=1720
- Hasanah, Mutiara & Yanti Fitria. (2021). Pengaruh Model Based Learning Terhadap Kemampuan Kognitif IPA Pada Pembelajaran Tematik Terpadu.”*Jurnal basicedu* 5(3): 1509-17.
- Istarani. (2014). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Kemendikbud. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kurniawan, D. (2018). *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian)*. Bandung: Alfabeta.
- Lena, M. S., Annisa M., Miranda, G.Y., Hastuti, H. Z., & Rhamadhani, I. (2020). Keinginan Belajar Matematika Siswa dengan Nilai Matematika Siswa Kelas IV SDN 16 Parabek Bangkaweh. *Jurnal Pendidikan*, 8(1), 59-65.
- Ma'ruf, A. H., Syafii, M., & Kusuma, A. P. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* Berbasis HOTS Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. Mosharafa: *Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(3), 503-514
- Neolaka, Amos. (2014). *Metode Penelitian dan Statistik*. Bandung: Remaja Rosdakaya.
- Ridwan, M., Desyandri & Fitria, Y. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Talking Stick di Kelas V Sekolah Dasar. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, 6(2), 69-73.

- Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusman. (2016). *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik, dan Penilaian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sari, D. S., & Desyandri, D. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Discovery Learning Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas V SDN 20 Muara Jambu Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar (JIPPSD)*, 5(1), 34–46. <http://e-journal.unp.ac.id/index.php/jippsd>
- Sari, N., & Desyandri, D. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Tema 7 Kelas IV SD Negeri 13 Guguak Randah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1290–1296.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syam, N., & Ramlah, R. (2015). Penerapan Model *Mind Mapping* dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV SDN 54 Kota Parepare. *Publikasi Pendidikan*, 5(3).
- Widianti, Sri. (2014). Keefektifan Model *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar IPS. Semarang: Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jee>)
- Purnamasari, J., Yunisrul, Y., & Desyandri, D. (2018). Peningkatan Pembelajaran Tematik dengan Pendekatan Scientific di Kelas I SDN 15 Ulu Gadut, Kota Padang. *Ejournal Pembelajaran Inovasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 11–24. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd/article/view/3906/2485>
- Yesya, D. P., Desyandri, & Yunisrul. (2018). Pengaruh Model Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *E-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 1–10. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd/article/view/3907/2486>
- Zuhdiana, A. A., dan Lilik, M. (2017). Penerapan Model *Mind Mapping* dengan Media Kartu untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Proceeding Biology Education Conference*, 14(1), 604-610.

Available online at:

